

**PENGUNAAN PENDEKATAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *JIGSAW*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
DI KELAS IVA SD NEGERI 15 ULU GADUT
KECAMATAN PAUH KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



Oleh

**OPIRIAS RIYANTI
07529**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : **Penggunaan Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas IV A SD Negeri 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang**

Nama : Opirias Riyanti

Nim : 07529

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Padang, Januari 2011

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Fatmawati, M. Pd
NIP. 19580110 198503 2 009

Dra. Harni, M. Pd
NIP. 19550529 198003 2 002

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

Judul : **Penggunaan Pendekatan *Cooperatif Learning* Tipe
Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam
Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan
di Kelas IV A SD Negeri 15 Ulu Gadut
Kecamatan Pauh Kota Padang**

Nama : Opirias Riyanti
NIM : 07529
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Fatmawati, M. Pd	(_____)
2. Sekretaris	: Dra. Harni, M. Pd	(_____)
3. Anggota	: Drs. Zuardi, M. Si	(_____)
4. Anggota	: Dra. Reinita	(_____)
5. Anggota	: Dra. Asnidar	(_____)

PERSEMBAHAN



Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.
Maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”
(Q.S Al- Insyirah: 5-8)

THANKS TO ALLAH

Rabb,,, Kaulah pelita di tengah kegelapan. Kaulah cahaya benderang yang slalu menerangi hati dan hidupku. Kau pemilik jiwa dan raga ini. Kau pemilik segala yang kumiliki. Hanya pada-Mu kubersandar. Hanya pada-Mu kumemohon dan meminta pertolongan. Hanya pada-Mu kupasrahkan hidup dan matiku.

Karena aku,,,,, aku hanyalah sosok manusia biasa yang tak ada apa-apanya tanpa petunjuk dan hidayah dari-Mu. Aku hanya makhluk kecil & lemah yang g' kan pernah sempurna. Yang g' kan pernah mencapai apa yang kucita-citakan kalau Kau g' berkehendak. Nikmat itu,,, hidayah itu,,, kasih sayang itu,,, pertolongan itu,,, segalanya,,, Kau berikan padaku tanpa perhitungan. **“Kau tak memberi apa yang kuminta, tapi Kau slalu memberi apa yang kubituhkan”**. Namun seringkali ku lupa, seringkali ku lalai & seringkali ku sombong dengan apa yang telah Kau berikan. Terlalu banyak khilaf & dosa yang kuperbuat Ya Allah....

Tapi, meski ku rapuh... dalam langkah... dan tak setia kepada-Mu...

Namun cinta dalam dada hanyalah Pada-Mu.

Maafkanlah bila hati tak sempurna mencintai-Mu....(By Opick)

Rembulan saja slalu tertawa,
Bintang-bintangpun senantiasa bertepuk tangan ceria,
Lantas, atas dasar apa kita harus mati terbunuh dan mudah putus asa
hanya karena ketakutan terhadap sesuatu yang fana????

Hidup ini adalah perjuangan....

Pengorbanan, kesabaran dan keikhlasan

merupakan kunci sukses hidupnya orang beriman

Dengan Bismillah kuayunkan langkah

Dengan Bismillah kutatap dan kujalani hari-hari penuh rintangan

Demi satu cita2... **Menggapai cinta-Mu Ya Robbi**

Dalam untaian do'a beruraikan air mata

Dalam sujud syukur penuh pengharapan

Dalam kekecewaan yang mendalam

ku jalani hari-hari

demi meraih sebuah mimpi agar menjadi nyata, karena,,,,,,

Mimpi adalah kunci untuk kita menaklukkan dunia

Namun apa yang kudapatkan hari ini

belumlah seberapa dibandingkan dengan perjuangan yang tlah diberikan oleh orang-orang yang kusayang dan menyayangiku setulus hati.....

"Keridhoan Allah tergantung pada keridhoan orang tua, dan kemurkaan Allah tergantung pada kemurkaan orang tua." (H.R Tirmidzi)

Sebagai ungkapan terimakasih yang tak terhingga, ku persembahkan karya kecil ini untuk ibuku (Nurmiati) dan ayahku (Bujang Asri) yang tak pernah kenal lelah dan putus asa membesarkan dan mendidikkku. Moga apa yang kuraih hari ini dapat menjadi embun penyejuk dihati Ibu dan Ayah. Amin....

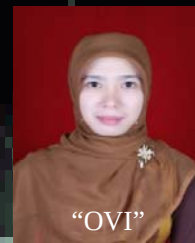
IBU & AYAH

G' kan pernah terbalas segala jasmu. G' kan pernah tergantikan segala jerih payahmu. G' kan pernah terlupakan segala pengorbananmu. Karena setiap tetes keringat yang bercucuran dari keningmu bagaikan butiran mutiara yang menyinari langkahku. Setiap tetesan airmata dan do'a tulus dalam sujudmu memberikan kekuatan yang tak terhingga di saat ku rapuh dan jenuh. Kasih sayangmu, nasehatmu & dukunganmu membuatku mampu u' berdiri **TEGAR** menjalani hidup dan meraih cita2.. Terimakasih Ibu.... Terimakasih Ayahku..... (Vi sangat sayang sama Ibu dan Ayah)

U' adik2ku (**ANI & Rara**), makasih u' perhatian & supportnya. Do'akan incim ya dek,, dan lanjutkanlah perjuangan kalian meraih mimpi dan mengejar cita2. Jangan pernah menyerah dek!! Terimakasih u' semuanya... **I Love U All**. Moga suatu saat nanti Vi mampu wujudkan harapan keluarga semuanya. Amiiin.....

Ucapan terimakasih juga ku persembahkan untuk guru2ku & dosen2ku di manapun mereka berada saat ini. Karena dengan ilmu yang engkau berikan aku bisa meraih cita2. Jasmu sangat berharga dan takkan pernah terbalas olehku. Terimakasih para guruku!!!

Buat sahabat2ku,,,,,, makasih ya,,, karena dah memberikan nuansa tersendiri dalam hidup Vi. Makasih u' kebersamaannya, makasih u' bantuan dan semangatnya selama ini.... Ternyata, **kekecewaan mengajarkan kita arti kehidupan. Teruskanlah perjuangan meski penuh dengan rintangan**. Moga tercapai apa yang dicita2kan. Amiiin....



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan dalam skripsi ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim

Padang, Januari 2011

Yang menyatakan,

Opirias Riyanti

ABSTRAK

Opirias Riyanti, 2011 : Penggunaan Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn di Kelas IV A SD Negeri 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang

Kata kunci : *cooperatif learning* tipe *Jigsaw*

Penelitian ini dilatarbelakangi dari kegiatan pembelajaran di SD bahwa pembelajaran sering didominasi oleh guru sebagai sumber informasi dan model pembelajaran yang digunakan pada umumnya bersifat konvensional, sehingga proses pembelajaran kurang menarik bagi siswa dan hasil belajar yang dicapai kurang memuaskan. Berdasarkan data nilai ujian mid semester I PKn kelas IV, masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah standar. Dari itu peneliti melalui penelitian tindakan kelas ini ingin bertujuan meningkatkan hasil belajar PKn melalui pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada siswa kelas IV A SD Negeri 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang.

Pelaksanaan pembelajaran melalui pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yaitu dengan langkah-langkah : pertama sekali membaca topik pada kelompok-kelompok kooperatif asal yang sudah dibentuk secara *heterogen*, lalu diskusi di dalam kelompok ahli, kemudian masing-masing wakil kelompok ahli melaporkan hasil diskusinya, tes secara individual mengenai seluruh topik dan terakhir penghargaan kelompok yang memiliki nilai tertinggi. Melalui pembelajaran seperti itu menuntut siswa untuk menguasai seluruh topik yang dipelajari. Adapun analisis data yang dilaksanakan mencakup data kualitatif yang didapat selama proses pembelajaran dan data kuantitatif berupa angka-angka dari hasil penilaian.

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, terlihat bahwa hasil penilaian RPP, hasil penilaian pelaksanaan dan belajar siswa meningkat dari siklus I ke Siklus II. Penilaian RPP pada siklus I 91.66% meningkat pada siklus II menjadi 95.83%, penilaian pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru juga meningkat dari 90.9% menjadi 97.72%, begitu juga dari aspek siswa meningkat dari 84.09% menjadi 95.45%. Nilai rata-rata siswa pada skor dasar 63,44% setelah diadakan tindakan pada siklus I meningkat dengan rata-rata 69,68%. Kemudian diadakan lagi tindakan pada siklus II dengan rata-rata nilai siswa mencapai 83,43%. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa melalui pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD. Oleh sebab itu, disarankan agar guru dapat melaksanakan proses pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini dengan tujuan untuk meningkatkan hasil dan minat belajar siswa.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan pada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-NYA kepada penulis, sehingga penulis dengan segala keterbatasannya dapat menyusun skripsi ini tepat pada waktunya. Adapun permasalahan yang dibahas pada skripsi ini adalah dengan judul **“Penggunaan Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PKn di Kelas IV A SD Negeri 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang”**. Salawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah merombak peradaban manusia dari peradaban jahiliyah hingga menjadi manusia yang berilmu dan berakhlak.

Sebagai manusia biasa, penulis tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, saran dan masukan dari berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih semoga apa yang penulis terima dalam penyelesaian skripsi ini menjadi amal baik dan diberi pahala oleh Allah SWT. Oleh sebab itu penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang telah ikut membantu baik secara langsung maupun tidak langsung. Dari berbagai pihak, berikut beberapa nama penulis sebutkan :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M. Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin pada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Zainarlis, M. Pd selaku ketua UPP III Bandar Buat PGSD FIP UNP.
3. Ibu Dra. Fatmawati, M. Pd selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dra. Harni, M. Pd selaku dosen pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Drs. Zuardi, M. Si selaku penguji I yang telah banyak memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi penulis.
5. Ibu Dra. Reinita selaku penguji II yang juga telah banyak memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi penulis.
6. Ibu Dra. Asnidar selaku penguji III yang juga telah banyak memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi penulis.
7. Ibu Ernawati, S. Pd selaku Kepala Sekolah dan Ibu Irda selaku wali kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
8. Orang tua penulis dan adik-adik yang telah memberikan do'a dan dorongan serta bantuan berupa moril dan materil dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada rekan-rekan yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam penyusunan skripsi ini, baik dari segi sumber yang dikumpulkan maupun dari segi pengetikannya. Namun dalam skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Penulis mengharapkan saran yang membangun dari pembaca demi penyempurnaan skripsi yang penulis susun ini.

Terakhir penulis menyampaikan harapan semoga skripsi yang penulis susun dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Amin Ya Rabbal'alam.

Padang, Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
 BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	11
1. Pembelajaran Kooperatif (<i>Cooperative Learning</i>).....	11
2. Pembelajaran Kooperatif (<i>Cooperative Learning</i>) Tipe <i>Jigsaw</i>	16
3. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> pada Mata	
Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SD	21
4. Pengertian Hasil Belajar	26
5. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SD	29
B. Kerangka Teori	33
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	35
1. Tempat Penelitian	35
2. Subjek Penelitian	35

3. Waktu atau Lama Penelitian	36
B. Rancangan Penelitian	36
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
2. Alur Penelitian	39
3. Prosedur Penelitian	42
C. Data dan Sumber Data	47
1. Data Penelitian	47
2. Sumber Data	48
D. Instrumen Penelitian	48
E. Analisis Data	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	53
1. Siklus I	56
2. Siklus II	84
B. Pembahasan	105
1. Pembahasan Siklus I	105
2. Pembahasan Siklus II	109

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	113
B. Saran	114

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil nilai ujian semester I dalam mata pelajaran PKn Tahun ajaran 2009/2010.....	7
2. Poin perkembangan individual.....	25
3. Tingkat penghargaan kelompok.....	26
4. Hasil nilai tes awal	54
5. Pembagian siswa ke dalam kelompok kooperatif asal	55
6. Nama-nama anggota kelompok kooperatif	61
7. Nama-nama anggota kelompok ahli.....	63
8. Skor tes siklus I	66
9. Penghargaan kelompok siklus I	70
10. Hasil pengamatan keberhasilan pembelajaran lembaga Pemerintahan kabupaten/kota melalui pembelajaran kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> (dari aspek guru) siklus I	77
11. Hasil pengamatan keberhasilan pembelajaran lembaga Pemerintahan kabupaten/kota melalui pembelajaran kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> (dari aspek siswa) siklus I.....	81
12. Analisis hasil tes siswa siklus I	83
13. Hasil tes siswa siklus II	91
14. Hasil pengamatan keberhasilan pembelajaran lembaga Pemerintahan provinsi melalui pembelajaran kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> (dari aspek guru) siklus II	98
15. Hasil pengamatan keberhasilan pembelajaran lembaga Pemerintahan provinsi melalui pembelajaran kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> (dari aspek siswa) siklus II	102
16. Analisis hasil tes siswa siklus II.....	103
17. Perbandingan nilai rata-rata hasil belajar siswa	105

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
I. Lembaran penilaian RPP siklus I.....	119
II. Pencatatan lapangan untuk guru siklus I.....	121
III. Pencatatan lapangan untuk siswa siklus I	123
IV. Lembar soal tes awal.....	125
V. RPP Siklus I	126
VI. Lembar diskusi kelompok ahli	134
VII. Lembaran soal tes.....	143
VIII. Hasil penilaian afektif siklus I.....	145
IX. Hasil penilaian psikomotor siklus I.....	147
X. Karakteristik penilaian keberhasilan pembelajaran lembaga Pemerintahan kabupaten/kota melalui pembelajaran kooperatif tipe <i>Jigsaw</i> dari aspek guru siklus I	149
XI. Karakteristik penilaian keberhasilan pembelajaran lembaga Pemerintahan kabupaten/kota melalui pembelajaran kooperatif tipe <i>Jigsaw</i> dari aspek siswa siklus I.....	154
XII. Penghargaan kelompok siklus I	158
XIII. Lembaran penilaian RPP siklus II.....	159
XIV. RPP Siklus II	161
XV. Lembar diskusi kelompok ahli	167
XVI. Pencatatan lapangan untuk guru siklus II	175
XVII. Pencatatan lapangan untuk siswa siklus II	176
XVIII. Lembaran soal tes.....	177
XIX. Hasil penilaian afektif siklus II	180
XX. Hasil penilaian psikomotor siklus II	182
XXI. Karakteristik penilaian keberhasilan pembelajaran lembaga Pemerintahan provinsi melalui pembelajaran kooperatif tipe <i>Jigsaw</i> dari aspek guru siklus II	184

XXII. Karakteristik penilaian keberhasilan pembelajaran lembaga Pemerintahan provinsi melalui pembelajaran kooperatif tipe <i>Jigsaw</i> dari aspek siswa siklus II	190
XXIII. Penghargaan kelompok siklus II	194

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, mengakibatkan pembelajaran di sekolah banyak mengalami perubahan, terutama dalam pelaksanaan proses pembelajaran dari yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan, khususnya pada jenjang SD tetap menjadi prioritas utama pemerintah Indonesia saat ini. Menurut Depdiknas (2006:1), “peningkatan mutu pendidikan tersebut diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olah hati, olah pikir, dan olah raga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global”. Berdasarkan penjelasan tersebut berarti pendidikan yang dilaksanakan harus dapat menciptakan manusia yang siap menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan zaman yang sedang berkembang. Untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut pemerintah berusaha melakukan penataan pendidikan secara bertahap dan terus-menerus melalui pembaharuan kurikulum, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, serta penerapan pendekatan pembelajaran.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD. Pembelajaran PKn lebih ditekankan pada pembentukan sikap yang bertujuan agar siswa memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menjadi warga negara yang baik, serta memiliki

kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sebagai Falsafah hidup bangsa Indonesia.

Tujuan mata pelajaran PKn di dalam Depdiknas (2006:271) agar siswa dapat :

(1) Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan. (2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan anti korupsi. (3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya. (4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam persatuan persatuan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi, informasi, dan komunikasi.

Dengan memahami tujuan mata pelajaran PKn di atas, diharapkan siswa berpikir kritis dan kreatif. Mampu memahami dan mengaktualisasikan rasa kebangsaan dan cinta tanah air, melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter, untuk mewujudkan tujuan itu sangat diperlukan kreatifitas guru.

Pemilihan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum pembelajaran, karakter atau kualifikasi butiran materi pelajaran, situasi lingkungan belajar siswa dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru, karena pendekatan dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Proses pembelajaran PKn memerlukan suatu pendekatan pembelajaran yang

dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang cocok digunakan dalam pembelajaran PKn adalah pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Menurut Slavin (dalam Etin, 2005:2) mengatakan bahwa “*cooperative learning* lebih dari sekedar belajar kelompok atau kelompok kerja, karena belajar dengan pendekatan ini harus ada struktur dorongan dan tugas yang bersifat kooperatif”. Selanjutnya Cooper dan Heinich (dalam Nur Asma, 2006:11-12) “pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang *heterogen* dan siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan dan tugas akademik bersama, sambil bekerja sama belajar keterampilan kolaboratif dan sosial”.

Pembelajaran kooperatif ini menekankan pada pemberian kesempatan belajar yang lebih luas dan suasana kondusif kepada siswa serta dapat mengembangkan pengetahuan sikap, nilai dan keterampilan sosial yang bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat. Penggunaan pendekatan pembelajaran kooperatif ini dapat mendidik siswa bekerja sama dengan teman lain dalam kelompoknya untuk mencapai tujuan bersama dalam tugas akademis dan meningkatkan kreatifitas serta mengaktifkan kecerdasan dan pengalaman yang dimiliki siswa.

Tipe pembelajaran kooperatif yang cocok digunakan dalam pembelajaran PKn adalah tipe *Jigsaw*, dimana siswa bekerja dalam tim-tim yang bersifat *heterogen*. Masing-masing anggota kelompok diberi

bagian topik yang berbeda, anggota yang memiliki topik yang sama berkumpul dalam satu kelompok yang disebut kelompok ahli untuk mendiskusikan topik mereka. Selesai diskusi dalam kelompok ahli siswa kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu kelompok mereka tentang topik yang mereka kuasai.

Keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan pembelajaran kooperatif khususnya tipe *Jigsaw* ini seperti yang dinyatakan Wina (2008:255), yaitu:

(1) melalui pendekatan *cooperative learning* tipe *Jigsaw* siswa tidak perlu menggantungkan diri pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber dan belajar dari siswa lainnya. (2) mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata verbal dan membandingkan dengan orang lain. (3) membantu anak untuk respek kepada orang lain dan menyadari segala keterbatasan serta menerima segala perbedaan. (4) membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar. (5) merupakan suatu pendekatan yang ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain. (6) dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik dari orang lain. (7) dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata. (8) interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir.

Menurut Arends (dalam Etin, 2008:3) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dengan tipe *Jigsaw* ini lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan pembelajaran individual yang digunakan selama ini. Pembelajaran kooperatif dengan tipe ini dapat

meningkatkan kecakapan individu maupun kelompok dalam memecahkan masalah, meningkatkan komitmen, menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebaya dan meningkatkan rasa saling percaya diri serta timbulnya rasa tanggung jawab dalam belajar.

Tetapi yang banyak dilihat dan ditemukan di SD, hanya sebagian kecil pembelajaran di atas dipakai dalam pembelajaran, dimana guru lebih sering menggunakan pembelajaran konvensional (ceramah) serta kurangnya penanaman konsep dan nilai-nilai yang dituntut dalam pembelajaran PKn di SD, yang terlihat hanya penerapan nilai kognitif saja, sedangkan penerapan nilai afektif dan psikomotornya tidak terlihat, hal ini disebabkan karena lebih dominannya aktifitas guru daripada siswa, sehingga siswa kurang mandiri bahkan cenderung pasif dalam pembelajaran.

Hasil belajar PKn yang diperoleh selama ini bahkan tidak sesuai dengan harapan kita semua dan kondisi ini juga didukung oleh kenyataan yang peneliti peroleh di lapangan berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti pada hari Selasa, tanggal 9 Maret 2010 dengan salah seorang guru di SD Negeri 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang yaitu Ibu Irda wali kelas IV A. Ditemukan dalam pembelajaran guru lebih sering menggunakan pembelajaran konvensional dan metode tanya jawab dalam menyampaikan materi pelajaran dimana guru yang berperan aktif sementara siswa lebih banyak diam dan mendengarkan sehingga pembelajaran menjadi monoton. Penggunaan pendekatan pembelajaran

tidak bervariasi. Guru tidak memberikan contoh-contoh kongkret yang berkaitan dengan kehidupan nyata siswa. Perencanaan pembelajaran yang tidak matang. Akibatnya siswa merasa bosan, materi pembelajaran tidak dapat dikuasai, sehingga proses pembelajaran PKn belum sesuai dengan yang diharapkan. Guru kurang melibatkan siswa untuk belajar secara mandiri di dalam kelompok sehingga siswa kurang kesempatan berinteraksi dengan sesama temannya dan kurang mendukung pengembangan pengetahuan, sikap, moral dan keterampilan sosial sehingga hasil belajar dan prestasi yang diperoleh siswa kurang optimal dan masih di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 6.40.

Tabel 1
Hasil Nilai Ujian Semester I dalam Mata Pelajaran PKn
Tahun Ajaran 2009/2010

No	Nama	Hasil Nilai	Ketuntasan	
			Ya	Tidak
1	WD	2.29		√
2	AS	4.14		√
3	REP	4.88		√
4	SDD	3.43		√
5	FAP	6.14		√
6	YR	6.29		√
7	MW	5.14		√
8	AN	5.43		√
9	ER	4.57		√
10	CN	4.00		√
11	NP	5.88		√
12	APA	2.88		√
13	AO	6.14		√
14	AM	6.88	√	
15	ADD	6.14		√
16	AH	3.17		√
17	AM	7.29	√	
18	DO	7.43	√	
19	DHM	5.00		√
20	EW	4.14		√
21	FR	7.43	√	
22	INA	6.00		√
23	JS	6.43	√	
24	MF	7.43	√	
25	NS	4.29		√
26	NH	4.71		√
27	RN	5.88		√
28	WNP	6.57	√	
29	BDP	2.43		√
30	DJP	7.67	√	
31	EIS	8.14	√	
32	FA	4.29		√
33	RF	4.00		√
34	SF	7.43	√	
35	FTA	8.14	√	
36	AN	6.00		√
37	SRF	7.29	√	
38	ADM	6.00		√
Jumlah		2103	12	26

Rata-rata	5.54		
Nilai Tertinggi	8.14		
Nilai Terendah	2.29		
Persentase KKM	6.40		

Sumber : Daftar Nilai Murni (Danim) MID Semester I SDN 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang Tahun Ajaran 2009/2010

Sehubungan dengan permasalahan di atas maka *Jigsaw* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang tepat dan efektif dalam pembelajaran PKn. *Jigsaw* adalah pembelajaran yang melatih siswa untuk bertanggung jawab terhadap materi yang dipelajari dan saling bekerja sama antara satu dengan yang lain, sehingga siswa lebih serius dan semangat dalam belajar.

Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar dari PKn tersebut, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tentang “Penggunaan Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn di Kelas IVA SD Negeri 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang”.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana rancangan pembelajaran dengan penggunaan pendekatan *cooperative learning* tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di kelas IVA SD Negeri 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang ?

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan pendekatan *cooperative learning* tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di kelas IVA SD Negeri 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang ?
3. Bagaimana hasil belajar dengan penggunaan pendekatan *cooperative learning* tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di kelas IVA SD Negeri 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang ?

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan judul dan masalah penelitian yang dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Rancangan pembelajaran dengan penggunaan pendekatan *cooperative learning* tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di kelas IVA SD Negeri 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan pendekatan *cooperative learning* tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di kelas IVA SD Negeri 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang.
3. Hasil belajar dengan penggunaan pendekatan *cooperative learning* tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di kelas IVA SD Negeri 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa, guru dan peneliti sebagai berikut :

1. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan model kooperatif Jigsaw yang bermakna dan menyenangkan.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam peningkatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).
3. Bagi peneliti, dapat meningkatkan pengetahuan tentang cara meningkatkan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan pendekatan kooperatif model Jigsaw dan sebagai salah satu syarat lulus mendapatkan gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Negeri Padang (UNP).
4. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan bagi praktisi dan pendidik lainnya dalam menyusun suatu proses pembelajaran yang lebih efektif, bermakna dan menyenangkan.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

a. Pengertian

Pembelajaran kooperatif adalah suatu pembelajaran yang dilakukan dalam suatu kelompok-kelompok, yang mana tiap kelompok bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. *Cooper* dan *Heinich* (dalam Nur Asma, 2008:2) menjelaskan bahwa “Pembelajaran kooperatif sebagai metode pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang *heterogen* dan siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan dan tugas akademik, keterampilan-keterampilan kolaboratif dan sosial. Anggota kelompok saling tergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama.”

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran

kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran. Pembelajaran kooperatif menurut Kunandar (2008:359) adalah “Pembelajaran secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan.”

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang di dalamnya melibatkan siswa untuk bekerja sama berkolaborasi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif berusaha meningkatkan partisipasi siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengenal kepemimpinan dalam kelompok, pengalaman membuat keputusan secara bersama dan memberikan kesempatan kepada untuk berinteraksi dan saling belajar dalam perbedaan latar belakang baik sosial, ekonomi, kultural, gender maupun kemampuan.

Pembelajaran kooperatif juga didefinisikan oleh Eggen dan Kauchak (2007:319) sebagai sekumpulan strategi mengajar yang digunakan guru agar siswa saling membantu dalam mempelajari sesuatu. Oleh karena itu belajar kooperatif ini juga dinamakan “belajar teman sebaya.”

Keberhasilan belajar berdasarkan model belajar seperti ini bukan hanya ditentukan oleh kemampuan individu secara utuh, melainkan perolehan belajar itu akan semakin baik apabila dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok belajar kecil yang terstruktur

dengan baik. Menurut Etin (2007:5) pembelajaran kooperatif mendorong peningkatan kemampuan siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan dalam pembelajaran karena siswa bekerja sama dalam merumuskan alternatif pemecahan masalah terhadap materi yang dihadapi.

Berdasarkan kutipan-kutipan di atas tentang pengertian pembelajaran kooperatif dapat dimaknai bahwa pembelajaran kooperatif mendasarkan pada ide bahwa siswa bekerja sama dalam belajar kelompok dan sekaligus bertanggung jawab terhadap aktivitas belajar anggota kelompoknya, sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran dengan baik.

b. Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif seperti dijelaskan dalam Depdiknas (2005:14) memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Untuk menuntaskan materi belajarnya, siswa belajar dalam kelompok secara kooperatif,
- 2) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah,
- 3) Jika dalam kelas terdapat siswa yang terdiri dari berbagai ras, suku, budaya, jenis kelamin yang berbeda maka pembentukan anggota kelompoknya terdiri dari perbedaan tersebut dan
- 4) Penghargaan lebih diutamakan pada kerja kelompok daripada perorangan.

Senada dengan hal di atas tentang ciri-ciri pembelajaran kooperatif, Sunarya (2007:2) mengemukakan bahwa ciri-ciri pembelajaran kooperatif adalah:

Peserta didik bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya, kelompok dibentuk dari peserta didik yang memiliki kemampuan

tinggi, sedang dan rendah, jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, suku, budaya dan jenis kelamin yang berbeda-beda, penghargaan lebih berorientasi kelompok daripada individu.

Dari uraian-uraian di atas tentang ciri-ciri pembelajaran kooperatif, dapat dimaknai bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang mengutamakan kerja sama diantara anggota kelompok, anggota kelompok bervariasi dalam berbagai hal (*heterogen*), bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan adanya penghargaan yang lebih ditujukan pada kelompok daripada individu.

c. Unsur-unsur Pembelajaran Kooperatif

Unsur-unsur pembelajaran kooperatif oleh Muslim Ibrahim (dalam Depdiknas, 2005:45) diuraikan sebagai berikut:

(1)siswa dalam kelompoknya harus beranggapan bahwa mereka “sehidup sepenanggungan”.(2)siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya seperti milik mereka sendiri.(3)siswa harus melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama.(4)siswa harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya.(5)siswa akan dikenai evaluasi atau hadiah/penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua kelompok.(6)siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.(7)siswa akan diminta pertanggungjawabannya secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Sedangkan unsur-unsur pembelajaran kooperatif menurut Kunandar (2008:359) yaitu:

- 1) Saling ketergantungan positif, dalam hal ini guru menciptakan suasana yang mendorong agar siswa merasa saling membutuhkan

antar sesama yang dapat dicapai melalui adanya saling ketergantungan pencapaian tujuan, ketergantungan dalam menyelesaikan pekerjaan, ketergantungan bahan atau sumber untuk menyelesaikan pekerjaan dan saling ketergantungan peran.

- 2) Interaksi tatap muka, menuntut para siswa dalam kelompok saling bertatap muka sehingga dapat melakukan dialog antar sesamanya.
- 3) Akuntabilitas individual, meskipun dalam belajar kelompok tetapi penilaian terhadap tingkat penguasaan siswa terhadap materi dilakukan secara individual.
- 4) Keterampilan menjalin hubungan antar pribadi, pembelajaran kooperatif menekankan aspek-aspek tenggang rasa, sopan santun, kritik, berfikir logis, tidak mendominasi orang lain, mandiri dan berbagai sikap positif lainnya.

Dari penjelasan tentang unsur-unsur pembelajaran kooperatif di atas, dapat dimaknai bahwa interaksi positif dapat menciptakan suatu motivasi, dalam memotivasi diperlukan interaksi tatap muka yang mengakibatkan terjadinya proses komunikasi sehingga dapat menimbulkan suatu penilaian terhadap individu, akan tetapi walaupun adanya penilaian individu pembelajaran kooperatif selalu menumbuhkan hubungan yang baik antar individu. Pembelajaran kooperatif juga dapat menumbuhkan tanggung jawab terhadap proses pembelajaran yang telah dipelajarinya.

2. Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) Tipe *Jigsaw*

a. Pengertian

Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya, pembelajaran kooperatif salah satunya adalah model *Jigsaw*. Anita (2002:68) mengemukakan “Pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* membantu peserta didik untuk meningkatkan skemanya agar bahan pelajaran lebih bermakna. Peserta didik dapat mengeluarkan pendapat, bekerja sama, berkomunikasi dan terampil mempresentasikan materi pelajaran pada anggota kelompoknya”.

Selanjutnya Sunarto, diakses tanggal 8 Maret 2010, pendekatan *cooperative learning* tipe *Jigsaw* adalah:

Pendekatan pembelajaran kooperatif dimana peserta didik, bukan pendidik, yang memiliki tanggung jawab lebih besar dalam melaksanakan pembelajaran, tujuan dari *Jigsaw* ini adalah mengembangkan kerja dan keterampilan belajar kooperatif dan menguasai pengetahuan secara mendalam yang tidak mungkin diperoleh apabila mereka mencoba untuk mempelajari semua materi sendirian.

Selanjutnya pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang dijelaskan oleh Nur Asma (2008:128) adalah:

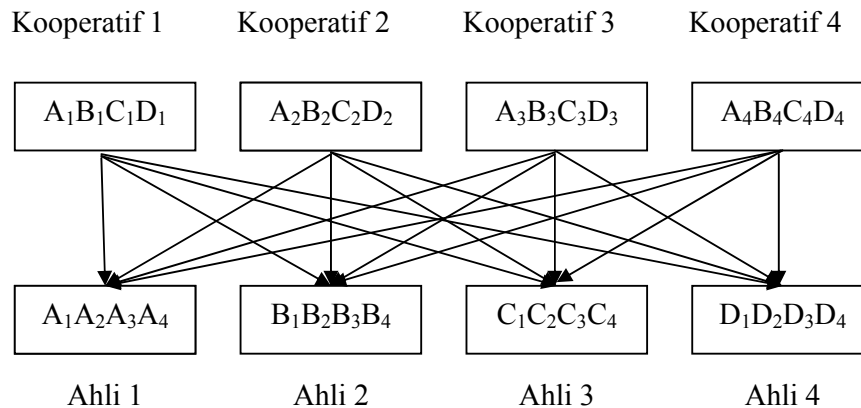
Pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran sendiri dan pembelajaran orang lain. Pada model *Jigsaw* pembentukan kelompok dilakukan secara *heterogen* yang beranggotakan 4-6 orang. Materi pelajaran disajikan kepada siswa dalam bentuk teks dan setiap siswa

bertanggung jawab atas penguasaan materi dan mampu mengajarkannya kepada anggota kelompok lainnya.

Pembentukan kelompok secara *heterogen* maksudnya adalah pembentukan kelompok tersebut mempertimbangkan berbagai hal yang menyangkut tentang diri siswa, misalnya tingkat intelektual, jenis kelamin, agama, dan lain-lain. Dalam kelompok ada siswa yang mempunyai intelektual tinggi, sedang dan rendah. Siswa bekerja sama, saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan materi yang dipelajarinya dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok lain.

Pada pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal yaitu kelompok induk yang beranggotakan siswa dengan kemampuan dan latar belakang keluarga yang beragam. Guru harus terampil dan mengetahui latar belakang siswa agar terciptanya suasana yang baik bagi setiap anggota kelompok. Penyajian materi dalam kelompok asal ini berbeda antar anggota kelompok. Sedangkan kelompok ahli adalah kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang mempunyai materi yang sama dikelompokkan dalam satu kelompok dan mendiskusikan materi tersebut secara bersama-sama, setelah selesai didiskusikan dalam kelompok ahli tersebut maka anggota kelompok ahli kembali pada kelompok asalnya dan bertanggungjawab untuk mengajarkan atau menjelaskan materi yang dipelajarinya kepada anggota kelompok asalnya.

Contoh pembentukan kelompok pada pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat dilihat seperti cara di bawah ini:



b. Keunggulan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Beberapa alasan yang dikemukakan oleh Nurhadi (2003:62)

mengapa pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dikembangkan, yaitu pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*:

- 1) memudahkan peserta didik melakukan penyesuaian sosial,
- 2) mengemukakan kegembiraan belajar yang sejati,
- 3) memungkinkan para peserta didik saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan,
- 4) memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen,
- 5) meningkatkan keterampilan metakognitif,
- 6) menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois dan egosentris,
- 7) menghilangkan peserta didik dari penderitaan kesendirian atau keterasingan,
- 8) membangun persahabatan yang dapat berlanjut hingga dewasa,
- 9) berbagai keterampilan sosial yang diperlukan untuk memelihara hubungan saling membutuhkan dapat diajarkan dan dipraktekkan,
- 10) meningkatkan rasa saling percaya kepada sesama manusia,
- 11) meningkatkan kesediaan menggunakan ide orang lain yang dirasa lebih baik,
- 12) meningkatkan motivasi belajar intrinsik,
- 13) mengembangkan kesadaran bertanggung jawab dan saling menjaga perasaan,
- 14) meningkatkan keterampilan hidup bergotong royong,
- 15) meningkatkan sikap

tenggang rasa, 16)meningkatkan harga diri (*self-esteem*) dan penerimaan diri (*self-acceptance*).

Sedangkan Anita (2002:90) mengemukakan bahwa suasana positif yang timbul dari pendekatan *cooperative learning* tipe *Jigsaw* adalah “1) bisa memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencintai pelajaran dan sekolah/pendidik, 2) peserta didik merasa lebih terdorong untuk belajar dan berpikir, 3) dapat menghasilkan manusia yang bisa berdamai dan bekerja sama dengan sesamanya.”

Dari pendapat-pendapat di atas dapat dimaknai bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat melatih siswa untuk bekerja sama dengan sesama peserta didik dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan untuk berkomunikasi.

c. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terdiri dari 5 langkah, menurut Nur Asma (2006:75) yaitu:

1) Membaca topik.

Dalam tahap ini masing-masing siswa dalam kelompok asalnya menerima topik-topik yang akan dibahas dan membaca bahan tersebut untuk menemukan informasi.

2) Diskusi kelompok ahli.

Para siswa yang telah mendapat topik yang sama bergabung dalam satu kelompok ahli dan mendiskusikan topik tersebut dalam kelompok ahli.

3) Laporan kelompok ahli.

Setelah didiskusikan dalam kelompok ahli, perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusinya. Kemudian para ahli kembali kepada kelompok asalnya untuk mengajarkan topik yang telah dibahasnya tersebut kepada anggota kelompok asalnya.

4) Tes

Para siswa diberikan kuis atau soal-soal yang berkaitan dengan seluruh topik yang telah dibahas.

5) Penghargaan.

Penghargaan dapat diberikan kepada individu maupun kelompok yang memperoleh nilai yang tertinggi.

Sedangkan Slavin, dkk (dalam Sunarto) diakses 8 maret 2010 mengemukakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*:

- 1) Kelas dibagi menjadi beberapa tim yang anggotanya terdiri 4 atau 5 siswa dengan karakteristik yang heterogen.
- 2) Bahan akademik disajikan kepada siswa dalam bentuk teks, dan setiap siswa bertanggung jawab untuk mempelajari suatu bagian dari bahan akademik tersebut.
- 3) Para anggota dari berbagai tim yang berbeda memiliki tanggung jawab untuk mempelajari suatu bagian akademik yang sama dan selanjutnya berkumpul untuk saling membantu mengkaji bagian bahan tersebut. Kumpulan siswa semacam itu disebut “kelompok pakar”.

- 4) Selanjutnya para siswa yang berada dalam kelompok pakar kembali ke kelompok semula (*home teams*) untuk mengajar anggota lain mengenai materi yang telah dipelajari dalam kelompok pakar.
- 5) Setelah diadakan pertemuan dan diskusi dalam “*home teams*”, para siswa dievaluasi secara individual mengenai bahan yang telah dipelajari. Dalam metode Jigsaw versi Slavin, pemberian skor dilakukan seperti dalam metode STAD. Individu atau tim yang memperoleh skor tinggi diberi penghargaan oleh guru.

Dari pendapat-pendapat di atas tentang langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dimaknai bahwa langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dimulai dengan penentuan kelompok, membagikan topik yang akan dibahas, diskusi kelompok ahli maupun kelompok asal, mengadakan tes dan memberikan penghargaan di akhir pembelajaran. Adapun langkah-langkah yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah langkah-langkah menurut Nur Asma.

3. Penerapan Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Kelas IV SD.

Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan perencanaan pembelajaran yang dirancang sendiri oleh guru. Pada awalnya guru terlebih dahulu

menyampaikan materi yang akan diajarkan, kemudian membentuk siswa ke dalam beberapa kelompok belajar yang terdiri dari 4-6 orang.

Dalam kelompok asal, masing-masing siswa mendapatkan topik pembelajaran yang berbeda. Anggota kelompok yang mempunyai topik yang sama dalam kelompok-kelompok asal bergabung dalam satu kelompok yang disebut dengan kelompok ahli, kemudian dalam kelompok ahli ini siswa berdiskusi untuk membahas topik yang mereka miliki sesuai dengan petunjuk LDK.

Setelah selesai berdiskusi, guru meminta perwakilan dari masing-masing kelompok ahli untuk melaporkan hasil diskusinya ke depan kelas. Kemudian kelompok ahli bergabung kembali pada kelompok asalnya dan menjelaskan topik yang telah dibahas dalam kelompok ahli kepada anggota kelompok asalnya. Sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai ataupun memahami seluruh materi pelajaran.

Kegiatan terakhir dalam pembelajaran yaitu guru memberikan tes secara individual yang menyangkut seluruh materi. Hasil dari tes akan dimasukkan ke dalam skor kelompok. Bagi kelompok yang memperoleh nilai tertinggi akan mendapat penghargaan dari guru. Dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, siswa dapat mengembangkan potensinya secara efektif dalam bekerja sama dalam kelompok yang dapat menumbuhkan rasa saling ketergantungan antara yang satu dengan yang lain. Sehingga dengan demikian dalam proses pembelajaran guru berperan sebagai fasilitator dan motivator dan siswa

harus lebih banyak aktif agar tujuan dari model pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan sebagaimana yang diinginkan.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Dasar, materi lembaga pemerintahan kabupaten/kota dan provinsi terdapat pada kelas IV semester I yang dikhususkan dalam mengenal lembaga-lembaga susunan pemerintahan kabupaten/kota dan provinsi. Tetapi dalam skripsi ini peneliti menambah materinya tentang hakikat kabupaten/kota dan provinsi, mengidentifikasi lembaga-lembaga yang ada pada pemerintahan kabupaten/kota dan provinsi serta terakhir menggambarkan bagan susunan tugas dari masing-masing lembaga tersebut.

Berikut contoh pembelajaran materi lembaga pemerintahan kabupaten/kota dan provinsi melalui pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berdasarkan langkah-langkah yang diutarakan Nur (2006:75) yaitu:

a. Membaca topik

Sebelum membaca topik, terlebih dahulu guru membagi siswa beberapa kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang. Kemudian guru membagikan topik-topik pembelajaran kepada masing-masing anggota kelompok dengan topik yang berbeda antar anggota kelompok, tetapi topik-topik tersebut sama dengan topik pada kelompok lain. Topik yang akan dibahas adalah pengertian pemerintahan kabupaten/kota, kepemimpinan kepala

daerah kabupaten/kota, lembaga-lembaga yang ada di kabupaten/kota, dan bagan susunan tugas-tugas lembaga pemerintahan yang ada di kabupaten/kota.

b. Diskusi kelompok ahli

Para siswa yang telah mendapat topik yang sama bergabung dalam satu kelompok yang dinamakan kelompok ahli dan mendiskusikan topik tersebut dalam kelompok ahli.

- 1) Kelompok ahli I membahas tentang pengertian pemerintahan kabupaten/kota.
- 2) Kelompok ahli II membahas tentang kepemimpinan kepala daerah kabupaten/kota.
- 3) Kelompok ahli III membahas tentang lembaga-lembaga yang ada di kabupaten/kota.
- 4) Kelompok ahli IV membahas tentang bagan susunan tugas lembaga-lembaga pemerintahan kabupaten/kota.

c. Laporan kelompok ahli

Setelah didiskusikan dalam kelompok ahli, perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusinya. Kemudian para ahli kembali kepada kelompok asalnya untuk mengajarkan topik yang telah dibahasnya tersebut kepada anggota kelompok asalnya.

d. Tes

Para siswa diberi kuis atau soal-soal yang berkaitan dengan seluruh topik yang telah dibahas.

e. Penghargaan

Penghargaan diberikan kepada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi yaitu kelompok super, hebat dan baik.

Menentukan skor peningkatan individual Nur Asma (2008:97), menyatakan dihitung dari poin perkembangan yang dapat dilihat pada tabel di sebelah ini:

Tabel 2
Poin Perkembangan Individual

Skor kuis	Poin perkembangan
a) lebih dari 10 poin di bawah skor dasar	5 poin
b) 10 sampai 1 poin di bawah skor dasar	10 poin
c) skor dasar sampai 10 poin di atas skor dasar	20 poin
d) lebih dari 10 poin di atas skor dasar	30 poin
e) pekerjaan sempurna (tanpa memperhatikan skor dasar)	30 poin

Sumber : Nurasma, 2008: 97 *Model Pembelajaran Cooperative Learning*. Padang: UNP Pres

Keterangan :

- Apabila skor peningkatan individual yang dicapai tidak mencukupi skor dasar yang telah ditetapkan maka nilai yang diperoleh adalah 5 poin.
- Apabila skor peningkatan individual yang diperoleh berkisar antara lain 1 sampai dengan 9 dari skor dasar yang telah ditentukan, maka nilai yang diperoleh adalah 10 poin.

- c. Apabila skor peningkatan individu yang diperoleh berada 10 poin di atas skor, maka nilai yang diperoleh adalah 20 poin.
- d. Apabila skor peningkatan individu yang diperoleh lebih dari 10 poin di atas skor dasar, maka nilai yang diperoleh adalah 30 poin.
- e. Apabila pekerjaan dari individu sempurna sesuai kunci tanpa memperhatikan skor dasar, maka nilai yang diperoleh adalah 30 poin.

Pemberian penghargaan kepada kelompok yang memperoleh poin perkembangan kelompok tertinggi ditentukan oleh rumus sebagai berikut :

$$N = \frac{\text{Jumlah total perkembangan anggota}}{\text{Jumlah anggota kelompok}}$$

Berdasarkan poin perkembangan yang diperoleh terdapat tiga tingkatan penghargaan yang diberikan yaitu :

Tabel 3
Tingkat Penghargaan Kelompok

No	Rata-rata Kelompok	Penghargaan Kelompok
1	5 – 15 poin	Kelompok terbaik
2	16 – 25 poin	Kelompok hebat
3	> 25 poin	Kelompok super

Sumber : Nurasma, 2008: 97-98. *Model Pembelajaran Cooperative Learning*. Padang : UNP Pres

4. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan dasar untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran. Hasil belajar dapat

diketahui melalui pengukuran, dimana hasil pengukuran tersebut menunjukkan sampai sejauh mana pembelajaran yang diberikan guru dapat dikuasai oleh siswa. Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh, dikuasai atau dimiliki siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Dengan kata lain seorang siswa dapat dikatakan telah mencapai hasil belajar jika pada dirinya telah terjadi perubahan tertentu melalui kegiatan belajar. Proses pembelajaran yang efektif akan menjadikan hasil belajar lebih berarti dan bermakna.

Hasil belajar dinyatakan oleh Nana (2002:28) merupakan kemampuan yang dimiliki setelah seseorang memiliki pengalaman belajar. Sedangkan menurut Hamalik (2007:10) mengemukakan bahwa “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan dan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani.

Selanjutnya, Degeng (dalam Made, 2009:6) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan strategi pembelajaran dibawah kondisi berbeda”. Sedangkan menurut Bloom (dalam Harun, 2007:13) menyatakan bahwa “Hasil belajar mencakup peringkat dan tipe prestasi belajar, kecepatan belajar, dan hasil afektif. Karakteristik manusia meliputi cara berfikir, berbuat dan perasaan. Cara berfikir menyangkut ranah kognitif,

cara berbuat menyangkut ranah psikomotor sedangkan perasaan menyangkut ranah afektif”.

Perinciannya adalah sebagai berikut:

a. Ranah kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.

b. Ranah afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi 5 jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

c. Ranah psikomotor

Meliputi kemampuan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati).

Hasil belajar oleh Ngalim (2004:107) menyatakan bahwa :

Hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa karakteristik seperti fisiologis dan psikologis, mengenai fisiologis adalah sebagaimana kondisi fisik, panca indera dan sebagainya. Sedangkan yang menyangkut psikologis adalah minat, tingkat kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif dan sebagainya, semua karakteristik di atas dapat mempengaruhi bagaimana proses dan hasil belajar yang diperoleh siswa.

Dari pendapat-pendapat di atas tentang pengertian hasil belajar, dapat dimaknai bahwa hasil belajar itu adalah suatu perubahan yang terjadi pada diri individu, dimana perubahan yang diharapkan adalah perubahan kearah yang lebih baik, baik dari segi kognitif, afektif maupun

psikomotor yang didapatkan melalui proses belajar. Untuk mendapatkan hasil belajar yang diharapkan sebagaimana mestinya, maka guru harus mampu menciptakan suatu proses pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat tercapai dengan baik.

5. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SD

a. Pengertian

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang menfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Seperti yang dibahas Soemantri (dalam Aziz, 2000:14) istilah Kewarganegaraan merupakan terjemahan dari “*Civics*” yang merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan membina dan mengembangkan anak didik agar menjadi warga negara yang baik (*good citizen*). Sedangkan yang digariskan dalam Kurikulum Diknas (Depdikbud 1994) yang merupakan penjelasan pasal 39 ayat (2) UU No.2 tahun 1994 sebagai berikut:

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga Negara dengan Negara serta pendidikan pendahuluan bela Negara agar menjadi warga Negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan Negara.

Pohan (2008:27) yang diakses 8 Maret 2010 menyatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar warga negara mampu memahami dan mengaktualisasikan rasa kebangsaan dan cinta tanah air, kesadaran hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dan perilaku bela negara.

Dari kutipan-kutipan di atas, dapat dimaknai bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) berisi pendidikan hak dan kewajiban warga Negara khususnya dalam hubungan dengan Negara dan pendidikan bela Negara. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dapat dimaknai sebagai program pendidikan yang bertolak dari dan memusatkan perhatian pada konsep, nilai, moral, norma dan perilaku sesuai Pancasila dan UUD 1945 serta hak dan kewajiban termasuk bela Negara.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang diandalkan oleh bangsa dan negara. PKn berisi pendidikan hak dan kewajiban warga negara khususnya dalam hubungan dengan negara dan pendidikan bela negara.

PKn di SD diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten

untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia serta untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara maupun meningkatkan kualitasnya sebagai manusia.

b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Tujuan PKn di SD dalam Depdiknas (2006:271) agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

(1) Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan. (2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan anti korupsi. (3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya. (4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam persatuan percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi, informasi, dan komunikasi.

Terlaksananya pembelajaran PKn dengan tujuan yang diuraikan diatas akan melahirkan orang-orang yang bertanggung jawab, tahu hak dan kewajiban serta dapat bertindak sesuai aturan yang akan menciptakan negara yang aman dan damai.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Ruang lingkup PKn menurut Depdiknas (2004:2) meliputi beberapa aspek : “(1) persatuan dan kesatuan, (2) norma hukum dan persatuan, (3) hak azasi manusia, (4) kebutuhan warga negara, (5) konstitusi negara, (6) kekuasaan politik, (7) kedudukan pancasila, (8) globalisasi.”

Dalam Depdiknas (2006:271) ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

(1) Persatuan dan Kesatuan Bangsa, meliputi : Hidup rukun dalam perbedaan, Cinta lingkungan, Kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, Sumpah Pemuda, Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, Partisipasi dalam pembelaan Negara, Sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, Keterbukaan dan jaminan keadilan. (2) Norma, Hukum dan Peraturan, meliputi : Tertib dalam kehidupan keluarga, Tata tertib di sekolah, Norma yang berlaku di masyarakat, Peraturan-peraturan daerah, Norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Sistem hukum dan peradilan nasional, Hukum dan peradilan internasional. (3) Hak Asasi Manusia, meliputi : Hak dan kewajiban anak, Hak dan kewajiban anggota masyarakat, Instrumen nasional dan internasional HAM, Pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM. (4) Kebutuhan Warga Negara, meliputi : Hidup gotong royong, Harga diri sebagai warga masyarakat, Kebebasan berorganisasi, Kemerdekaan mengeluarkan pendapat, Menghargai keputusan bersama, Prestasi diri, Persamaan kedudukan warga Negara. (5) Konstitusi Negara, meliputi : Proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, Konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, Hubungan dasar Negara dengan konstitusi. (6) Kekuasaan dan Politik, meliputi : Pemerintahan desa dan kecamatan, Pemerintahan daerah dan otonomi, Pemerintah pusat, Demokrasi dan sistem politik, Budaya politik, Budaya demokrasi menuju masyarakat madani, Sistem pemerintahan, Pers dalam masyarakat demokrasi. (7) Pancasila, meliputi : Kedudukan pancasila sebagai dasar Negara dan ideologi Negara, Proses perumusan pancasila sebagai dasar Negara, Hubungan dasar Negara dengan konstitusi. (8) Globalisasi, meliputi : Globalisasi di lingkungannya, Politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, Dampak globalisasi, Hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi

Dengan adanya ruang lingkup yang terdapat dalam Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) diharapkan dapat membentuk manusia

Indonesia yang utuh, dengan kata lain manusia yang bersikap sesuai norma yang ada dalam masyarakat sehingga akan tercipta persatuan dan kesatuan bangsa.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan kooperatif tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang dipelajari di kelas IV SD. Tujuan utamanya adalah memberikan pengetahuan kepada siswa untuk bisa menemukan dan membangun pengetahuan sendiri, memberikan keterampilan berkolaboratif dan memberikan motivasi. Selain itu pembelajaran ini akan lebih bermakna dan berlangsung alamiah.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bermanfaat untuk menanamkan nilai sikap dan moral kepada siswa. Karena pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya menfokuskan pada pengetahuan kognitif tetapi lebih menekankan pada perubahan sikap siswa setelah pembelajaran.

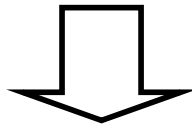
Pada saat kegiatan awal, siswa telah langsung ditempatkan pada kelompok-kelompok kecil dan disuruh berdiskusi saling tukar pikiran membahas satu topik pembelajaran. Siswa dapat menemukan, membangun dan mengidentifikasi pengetahuan sendiri. Disini peranan siswa dalam kelompok diskusi sangat utama.

Pada kegiatan inti, siswa tersebut berkesempatan mengajarkan masing-masing topik tersebut kepada teman-teman dalam tim mereka. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dan membimbing jalannya diskusi untuk saling berbagi dan bertukar ide dalam kelompoknya.

Pada tahap akhir siswa dapat pengetahuan tentang materi dan keterampilan dalam bersosialisasi dan berkolaboratif. Pada tahap akhir ini guru memberikan penghargaan terhadap tiga kelompok yang mempunyai jumlah poin tertinggi dan penanaman nilai sikap atau moral kepada siswa.

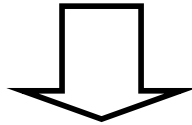
Bagan Kerangka Teori

Penggunaan Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKn Di Kelas IVA SD Negeri 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang



Langkah-langkah *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw*

1. Membaca Topik
2. Diskusi Kelompok Ahli
3. Laporan Kelompok Ahli
4. Tes
5. Penghargaan



Penggunaan Pendekatan *Cooperatif Learning* tipe *Jigsaw* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan data dan hasil penelitian serta pembahasan pada halaman terdahulu, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di kelas IV disesuaikan dengan langkah-langkah melalui pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yaitu : membaca topik, diskusi kelompok ahli, laporan kelompok ahli, tes dan penghargaan.
2. Pelaksanaan pembelajaran melalui pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, dimana langkah-langkah pembelajarannya dilaksanakan dalam tiga kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal, secara umum langkah-langkah yang dilakukan adalah pengkondisian kelas, membuka skemata siswa yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan inti dilakukan seluruh langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Sedangkan pada kegiatan akhir secara umum langkah-langkah dilakukan menyimpulkan pembelajaran dan memberikan evaluasi.
3. Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat membuat siswa lebih aktif dalam belajar, dapat meningkatkan sikap kerja sama siswa karena

pembelajarannya dilakukan secara berkelompok. Hal ini dapat terlaksana karena masing-masing anggota kelompok harus menguasai topik yang telah dibahas dan mengajarkan topik itu kepada anggota kelompoknya. Dengan kata lain pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat menumbuhkan tanggung jawab siswa terhadap materi yang dipelajarinya dan harus mengajarkan materi tersebut kepada temannya, sehingga siswa termotivasi untuk aktif dan serius dalam pembelajaran.

4. Meningkatnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari rata-rata nilai siswa dari tes awal meningkat pada siklus I menjadi pembelajaran belum dianggap tuntas jika hasil yang diperoleh di bawah 64% dan untuk itu penelitian ini dilanjutkan pada siklus II. Ternyata pelaksanaan siklus II mengalami peningkatan yakni yang sudah melebihi standar ketuntasan minimalnya. Hal ini merupakan bukti dari pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang telah berhasil.

B. Saran

Berbasarkan simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan :

1. Untuk guru, diharapkan dapat menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, karena dengan pembelajaran ini dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan pembelajaran ini juga dapat meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap materi pembelajaran yang dipelajarinya.

2. Untuk kepala sekolah, diharapkan berupaya meningkatkan sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta memotivasi dan membina guru-guru untuk melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran PKn.
3. Untuk pembaca, diharapkan dapat menjadi masukan dalam proses pembelajaran khususnya PKn dan menambah wawasan tentang pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhmad Sudrajat. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (Part II)*.
(http://akhmad_sudrajat.wordpress.com/2008/03/21/penelitian-tindakan-kelas-part-ii/ diakses 5 Maret 2010).
- Anita Lie. 2002. *Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*.
Jakarta : PP. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Aziz Wahab, dkk. 2000. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta : UT
- Depdikbud. 1994. *Kurikulum Diknas*. Jakarta: Depdikbud
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : BSNP
- , 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas
- Eggen dan Kauchak. 2007. *Pembelajaran Kooperatif*
<http://zainunaf.files.wordpress.com/2007/319/ppp.pembelajaran-kooperatif.pdf>, diakses 10 Maret 2010
- E.Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung :PT Remaja Rosdakarya
- Etin Solihatin.2007. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*.
Jakarta: Bumi Aksara
- Gegne dan Briggs. 2008. *Strategi Pembelajaran*
<http://www.litagama.org/jurnal/edisi5/>, diakses 3 April 2010
- Harun Kasyid, dkk. 2007. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: CV Wacana Prima
[http:// www.pohan.dephan.go.id/RUU/20Dikwar.htm/27/3/2008](http://www.pohan.dephan.go.id/RUU/20Dikwar.htm/27/3/2008).
Download tanggal 8 Maret 2010
- I.G.A.K. Wardani, dkk. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Jonathan Sarwono. 2009. *Perbedaan Dasar Antara Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*.
<http://js.unikom.ace.id/kualitatif/beda.html>, diakses 16 April 2010
- Kemmis dan Mc. Taggart, R. 1998. *The Action Research Planner*. Third Edition
- Kunandar. 2008. *Guru Profesional*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada